

ABSTRAK

Pada pertengahan tahun 2015, Asia Tenggara dikejutkan oleh berita pengungsi Rohingya dari Myanmar dan Bangladesh yang terdampar di pantai Aceh, Indonesia, dan Langkawi, Malaysia. Hingga November 2023 tercatat 1.543 pengungsi Rohingya telah mendarat di Aceh, respon masyarakat setempat beragam dari yang awalnya menerima dengan baik hingga penolakan. Kedatangan mereka juga menarik perhatian internasional dan memicu diskusi intensif di media sosial seperti Twitter. Pada 7 Desember 2023, topik ini semakin memanas di media sosial dengan tagar #Rohingya menduduki peringkat keempat di Twitter dengan 38,1 ribu cuitan, #Aceh 25,4 ribu cuitan, dan #UNHCR 13,8 ribu cuitan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan sentimen publik terhadap pengungsi Rohingya di Indonesia dan mengimplementasikan hasilnya pada algoritma Support Vector Machine (SVM). Data yang digunakan merupakan cuitan Twitter dengan total 1.349 tweet, kemudian analisis sentimen dilakukan menggunakan metode *Lexicon-based* menghasilkan tiga kelas sentimen dengan jumlah 899 negatif, 277 positif, dan 173 netral. Hasil analisis sentimen menunjukkan bahwa opini publik terhadap pengungsi Rohingya cenderung negatif, dengan mayoritas tweet (899 dari 1.349) bersentimen negatif. Setelah diimplementasikan pada algoritma SVM dan evaluasi menggunakan *Confusion Matrix* menunjukkan akurasi sebesar 90%, *recall* 59%, *precision* 81%, dan *f1 score* 68%.

Kata kunci : Rohingya, Analisis Sentimen, Lexicon, SVM



KARAWANG

ABSTRACT

In mid-2015, Southeast Asia was shocked by news of Rohingya refugees from Myanmar and Bangladesh who were stranded on the shores of Aceh, Indonesia, and Langkawi, Malaysia. By November 2023, a total of 1,543 Rohingya refugees had landed in Aceh, with local community responses ranging from initial acceptance to rejection. Their arrival also drew international attention and sparked intense discussions on social media platforms such as Twitter. On December 7, 2023, this topic gained significant traction on social media with the hashtag #Rohingya ranking fourth on Twitter with 38.1 thousand tweets, #Aceh with 25.4 thousand tweets, and #UNHCR with 13.8 thousand tweets. This study aims to analyze the trend of public sentiment towards Rohingya refugees in Indonesia and apply the findings using the Support Vector Machine (SVM) algorithm. The data used were tweets from Twitter, totaling 1,349 tweets. Sentiment analysis was conducted using the Lexicon-based method, resulting in three sentiment classes: 899 negative, 277 positive, and 173 neutral. Sentiment analysis results showed that public opinion towards Rohingya refugees tended to be negative, with the majority of tweets (899 out of 1,349) being negative. After implementing the SVM algorithm and evaluating it using the Confusion Matrix, the results showed an accuracy of 90%, a recall of 59%, a precision of 81%, and an F1 score of 68%.

Keywords: Rohingya, Sentiment Analysis, Lexicon, SVM

